

## SENDIKSA 2019

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar  
2019

### PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL PERILAKU ANAK KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN) DI TK NUSA INDAH PALEMBANG

PUSPITA SARI ANGGRAINI

[puspitasarianggraini@gmail.com](mailto:puspitasarianggraini@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan moral perilaku anak kelompok B (usia 5-6 tahun) Di TK Nusa Indah Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design (nondewdngns)* jenis *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah anak kelompok B di TK Nusa Indah Palembang. Sampel penelitian adalah kelas B3 dengan jumlah 30 orang anak kelas eksperimen. Data di peroleh melalui observasi dengan menggunakan lembar *check-list* yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat serta dokumentasi berupa foto dan video. Berdasarkan nilai yang diperoleh bahwa rata-rata nilai untuk *pre-test* Berdasarkan nilai yang diperoleh bahwa rata-rata nilai eksperimen untuk *post-test* 79,1 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* 63. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dibanding dengan hasil *pre-test*. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dari perhitungan uji-t di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,48$  jika dibandingkan dengan  $t_{tabel30}$  adalah 1,697, berarti tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , maka dari hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan moral perilaku anak kelompok B di TK Nusa Indah Palembang.

**Kata Kunci:** *Tayangan Televisi , Perkembangan Moral*

#### 1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah Anak usia 0-6 tahun sering juga disebut dengan masa *golden age* (masa keemasan), pada rentang umur tersebut kecerdasan anak mengalami fase perkembangan yang signifikan. Pada masa ini akan menjadi kritis dan cepat menyerap apapun yang anak lihat di dalam lingkungannya. Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan *Intelligence Question (IQ)*, *Emosional Question*

(*EQ*), *Spiritual Question (SQ)*, atau kecerdasan agama atau (*Relegius Question*) sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ada enam aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan sejak dini ialah aspek perkembangan moral. Moral merupakan nilai moral atau tata cara kehidupan untuk menerima dan melakukan peraturan untuk berbuat baik kepada orang lain apabila tingkah laku tersebut sesuai dengan nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosial.

Tayangan televisi merupakan suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi, tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi, ataupun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan. Dimana tayangan televisi diarahkan untuk melindungi permirsahnya rentan dari informasi yang membahayakan perkembangan moral mereka

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2017) dengan berjudul “Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo” Bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan televisi sinetron, film kartun animasi, dan hiburan musik dan hiburan musik terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas 4 dan seberapa seberapa besar pengaruh negatif tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas 4 SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. Implikasi penelitian untuk memperoleh tayangan televisi yang berkualitas maka sangat penting bagi stasiun televisi dalam memilih dan menyeleksi tayangan-tayangan yang masuk sehingga memiliki kualitas yang baik dan yang mempunyai dampak yang baik pula bagi masyarakat khususnya pada anak serta dengan adanya tayangan televisi para orang tua dapat lebih

mengawasi dan membimbing anak dalam menonton setiap tayangan untuk menjaga perkembangan perilaku pada anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2014) dengan berjudul “Dampak Media Televisi Terhadap Perilaku Sosial Anak” berdasarkan hasil penelitian televisi memiliki keunikan yang khas, ciri dan sifatnya yang khas itulah yang membedakan media televisi dengan media massa yang lainnya. Sebagai produk teknologi modern, wajar bila media televisi sebagai media komunikasi masa, dalam waktu yang relatif singkat dapat merebut hari masyarakat dunia bahkan saat ini televisi sudah merupakan kebutuhan hidup bagi sebagian besar keluarga di dunia, seperti mereka memerlukan makan, pakaian, dan perumahan. Pesan yang disampaikan melalui pesawat televisi juga dapat merasuk ditengah-tengahkeluarga, kelompok masyarakat, anak-anak peria maupun wanita sampai orang-orang perkotaan maupun diperdesaan.

Sedangkan peneleitian yang dilakukan oleh Suryadi (2013) yang berjudul “Kajian Perilaku Menonton Tayangan Televisi Dan Pendidikan Literasi Media Pada Remajadi SMP Madani Kota Palu” di satu sisi televisi adalah sarana tranformasi ide, nilai, norma dan transformasi mental kearah penyadaran, pencerahan, dan kemajuan kehidupan. Namun disisi lain televisi menularkanpengaruh buruk yangmendegrasikanformat kemanusiaan dan kemampuanberpikir anak. Penelitian ini diharapkan mampu men identifikasi dampak negatif pengaruh tontonan televisi terhadap anak serta dapat memberikan alternatif solusibagai khalayakterhadap dominasi media massadalammengembangkan, baik pemahaman kritis maupun partisipasi aktif, sehingga memampukan anak sebagai konsumen media membuat penafsiran dan penilaian berdasarkan informasi yang diperoleh. Perkembangan zaman tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan kepada masyarakat dan terutama anak usia dini, baik dalam cara berfikir maupun tingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti di TK Nusa Indah Palembang, menemukan bahwa perkembangan moral anak khususnya pada perkembangan moralnya masih belum berkembang dengan secara optimal terdapat 30 anak terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 18 orang anak perempuan yang diobservasi 24 anak (80%) yang tergolong dalam kreteria anak yang perkembangan

moralnya kurang baik, dan dapat dilihat bahwa anak masih banyak terpengaruh hal-hal negatif dari film atau tayangan yang semua mereka lihat terkadang anak terbawa pengaruh dan meniru apa yang di liat dari tayangan tersebut, dan anak belum dapat membedakan hal baik maupun buruk dari tayangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perkembangan moral anak melalui tayangan televisi. maka yang menjadi fokus kajian dalam penulisan ini hanya terfokus pada perkembangan moral anak yaitu tayangan televisi, sehingga rumusan judul penelitian ini berjudul: "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Moral Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah Palembang".

## **2. Landasan Teori**

Banyak ahli yang menjelaskan bahwa tayangan televisi adalah tayangan televisi yang telah menjadi suatu kebiasaan yang tidak bisa terlepas dari diri anak Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari aktivitas kesehariannya dan sudah menjadi agenda wajib bagi sebagian besar anak.

Menurut Sunarto, (2019:105) tayangan televisi adalah adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi, tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi, ataupun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan, dimana tayangan televisi diarahkan untuk melindungi permisahnya rentan dari berbagai informasi yang membahayakan perkembangan mental sosial, kultural dan intelektual mereka.

Tayangan televisi ternyata juga memiliki dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang bahwa terdapat dampak yang terlihat dalam jangka pendek yaitu perilaku sosial anak terutama dalam berinteraksi dengan orang lain selalu menggunakan agresif (kekerasan). Banyak anak yang tidak dapat mengontrol karena kekerasan yang diturukannya melalui tayangan televisi telah menjadi suatu kebiasaan yang tidak bisa terlepas dari diri anak. Selain itu terdapat dampak jangka panjang seperti yang telah diungkap pada dampak jangka pendek bahwa kekerasan telah menjadi suatu kebiasaan, hal ini akan mendukung penuh anak untuk berani berbuat kriminal saat dewasa

Sedangkan menurut Sutjipto (2013:65) menyatakan bahwa televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kendala cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Televisi adalah pemacaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang berbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Menurut Morissan, (2018:2) pemancaran sinyal diterima oleh antena televisi untuk kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara. Untuk menyelenggarakan tayangan televisi, maka diperlukan tiga komponen yang disebut trilogi televisi yaitu studio dengan berbagai sarana penunjangnya, pemancar atau tranmisi dan pesawat penerima yaitu televisi.

Selanjutnya menurut Gerbner dalam (Kardian 2016:101) teori kultivasi didasarkan pada beberapa asumsi-asumsi mengenai televisi dan cara kita melihatnya. Teori kultivasi merupakan teori yang menggambarkan mengenai cara perkembangan perubahan kebiasaan masyarakat yang disebabkan oleh massa. Dalam teori kultivasi lebih menitikberatkan pada pengaruh siaran televisi.

Teori ini menitik beratkan pada asumsi yang akan terjadi pada masyarakat dari siaran televisi yang ditonton. Salah satu contohnya adalah pada siaran televisi yang menayangkan kekerasan dan ditonton oleh anak-anak. Jika proses kultivasi yang disampaikan oleh media massa terutama televisi telah mengakibatkan perubahan sikap dalam diri anak-anak. Menurut Gerbner dalam (Kardian 2016:101).

Menurut Suyadi (2015:17) Anak usia dini adalah anak yang berada pada tentang usia 0-6 tahun dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun dimana sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat perkembangannya. Upaya untuk mestimulasi dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pengaruh televisi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, sudah banyak mengetahui dan merasakan, baik pengaruh positif ataupun negatifnya. Acara televisi

pada umumnya mempengaruhi sikap dan pandangan persepsi, dan perasaan para penonton. Sebab salah satu pengaruh psikologis televisi seakan-akan menghipnotis penonton sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam perlibatan kisah atau peristiwa yang disajikan televisi. Setiap orang akan senang jika menonton tayangan yang disukainya ditelvisi. Menurut Gerbner dalam (Kardian 2016:101)

Televisi mempunyai daya tiru yang sangat kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampak negatif ini menjadi perhatian orang tua untuk membatasi waktu menonton televisi, mengawasi serta menyeleksi tayangan yang pantas ditonton oleh anak-anak.

Kata moral seringkali diperbincangkan dimasyarakat kita, dimanapun dan kapanpun. Perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak yang menungkinkan dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui perilaku buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu.

Norma merupakan aturan, kaidah ataupun yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Norma tersebut bisa berasal dari masyarakat sehingga disebut dengan norma sosial ataupun norma susila, juga berasal dari agama sehingga disebut agama. Itulah sebabnya ketika kita membicarakan tentang perkembangan moral pada anak usia dini.

Didalam perkembangan moral anak diharapkan dapat untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut yang berkaitan dengan masalah hati nurani serta bagaimana anak-anak memahami yang benar dan yang salah. Dimana kumpulan prinsip moral yang mengajarkan tiap individu untuk berkembang dan menjalani hidup. Perilaku moral bukan berkaitan dengan tidak melakukan apa yang salah, namun juga melakukan apa yang benar.

Menurut Meggitt (2012:269) perkembangan moral berkaitan dengan masalah hati nurani serta bagaimana anak-anak memahami yang benar dan yang salah. Nurani adalah sekumpulan prinsip moral yang mengajarkan tiap individu untuk berkembang dan menjalani hidup. Perilaku moral bukan hanya berkaitan dengan tidak melakukan apa yang salah, namun juga melakukan apa yang benar.

Syaodih (dalam Mulyani, 2018:180) perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Maka

dari itu melalui pengalamannya berinteraksi, dengan orang lain, anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, amana yang boleh dikerjakan

Menurut Susanto, (2011:45) perkembangan moral berasal dari kata lain *mos* (*moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai moral dan prinsip moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain.

Perkembangan moral mulai disadari bahwa terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus atau terlarang untuk melakukannya. Aturan-aturan perilaku yang boleh atau tidak boleh disebut moral.

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan anak memperoleh nilai-nilai moral dan lingkungannya dan orangtuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Menurut Wahyu (2016:47).

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu. Menjelaskan penelitian eksperimen adalah sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat.

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design (nondesigns)* yaitu dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Menurut sugiyono (2017:109) *pre experimental design* merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. *One-group pretest-posttest design* merupakan bentuk *pre-experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu diadakan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena

dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut dalam Sugiyono (2017:110-111).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2017:308) menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **Observasi**

Menurut Arikunto (2013:272) menyatakan bahwa observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi merupakan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan perimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tayangan televisi dalam pembelajaran perkembangan moral perilaku anak untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya dengan tayangan televisi pada anak. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi berupa lembar checklist.

#### **Dokumentasi**

Dalam hal ini pengamatan atau peneliti membuat lembar observasi yang berisi nama anak, daftar kegiatan dan hal-hal yang diharapkan akan muncul pada saat proses pembelajaran. Peneliti memberikan tanda ceklis pada kolom pada masing-masing indikator yang sudah tercapai. Peneliti menggunakan alat bantu kamera dan video untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang kegiatan anak dalam peningkatan perkembangan moral anak pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

#### **Teknik Analisis Data**



Sugiyono (2017:207) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada serta membuat interpretasi yang diperlukan. Kegunaan analisis data adalah sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pemantauan, pengawasan dan penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

#### **Uji Normalitas**

Untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* data dikatakan berdistribusi normal apabila :

- a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas (signifikan)  $> \alpha = 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas (signifikan)  $> \alpha = 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

#### **Uji Homogenitas**

Selain melakukan uji normalitas data, perlu dilakukan uji homogenitas data untuk mengetahui homogen atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Menurut Sudjana (2013, hal 249) untuk melakukan uji homogenitas pada penelitian digunakan uji F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

#### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau tidaknya pengaruh tatangan televisi terhadap perkembangan moral anak kelas B3 TK Nusa Indah Palembang. Uji analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu sekelompok sampel, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

#### **4. Pembahasan**

Perkembangan moral merupakan kemampuan setiap individu sebagai proses Perkembangan moral anak sangat ditentukan pada saat usia dini, anak masih belajar untuk mengenal peristiwa-peristiwa yang mereka temui dan mulai belajar dari peristiwa tersebut. Untuk itu diperlukan kiat-kiat khusus bagaimana anak bisa belajar dengan baik dan mengambil nilai positif dari setiap peristiwa itu. Perkembangan moral merupakan nilai-nilai moral atau tata cara kehidupan untuk menerima dan melakukan peraturan untuk berbuat baik kepada orang lain apabila tingkah laku tersebut sesuai dengan nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosial

Mengoptimalkan perkembangan moral anak seharusnya orang yang lebih dewasa lebih sering mengajak anak untuk berbicara dan membebaskan anak dalam memberikan pendapatnya sendiri karena pada saat inilah anak akan bereksplorasi dengan gagasan dan konsep berfikir yang anak miliki. Peran guru maupun orang dewasa disekitar anak bertugas untuk memfasilitasi, mendampingi serta mengamati setiap perkembangan anak. Bukan selalu menuntut anak untuk melakukan semua kegiatan yang diperintahkan dengan kegiatan yang terus berulang dan monoton tanpa memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi terhadap kemampuan yang anak miliki.

Selanjutnya Meggitt (2012:269) menyatakan bahwa perkembangan moral adalah suatu proses pola perkembangan moral yang berkaitan dengan masalah hati nurani dimana prinsip moral yang mengajarkan tiap individu untuk berkembang dan menjalani hidup. Perilaku moral bukan hanya berkaitan dengan tidak melakukan apa yang salah, namun juga melakukan yang benar dengan ketaatan dan mematuhi suatu peraturan yang berlaku.

Hal itu senada dengan pendapat teori di atas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Devita, 2016) "Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Moral Remaja Kelas VIII Di Mtsn Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016". Dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Moral Remaja Kelasviii Di Mtsn Sampung Ponorogo Tahun

Pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data ini diambil dengan teknik angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji-t

Berdasarkan hasil penelitian bisa di tarik kesimpulan sebagai berikut(1) menonton tayangan televisi siswa kelas VIII Di Mtsn Sampung Ponorogo dalam katagori cukup. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa 76 (78,351%) dari 97 responden. (2) perkembangan moral Remaja Kelas VIII Di Mtsn Sampung Ponorogo dalam katagori cukup. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa 74 (76,289%) dari 97 responden. (3) ada pengaruh antara menonton televisi terhadap perkembangan moral Remaja Kelas VIII Di Mtsn Sampung Ponorogo. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan menonton tayangan televisi berpengaruh 14,41410735%, terhadap perkembangan moral siswa Remaja Kelas VIII Di Mtsn Sampung Ponorogo. Dan 85,58589265% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas yaitu Tayangan televisi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada usia anak, tempat penelitiannya dan waktu penelitian

Melihat dari teori dan kajian terdahulu yang relevan di atas dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Devita (2016) Di mana perkembangan moral anak dapat ditingkatkan lagi melalui tayangan televisi terhadap moral perilaku anak. Artinya dapat dikatakan dan dibuktikan kebenarannya bahwa terdapat pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK Nusa Indah Palembang.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui bahwa rata-rata perkembangan moral anak dengan *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test* di mana nilai rata-rata *post-test* 79,1 (sangat sesuai). Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* 63 (sesuai). Hal ini disebabkan kegiatan menonton menggunakan tayangan televisi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang diperoleh peneliti berupa lembar observasi anak dan teknik dokumentasi (foto-foto, video proses penelitian). Setelah memperoleh data hasil lembar observasi anak dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji normalitas data, homogenitas data, dan Uji Hipotesis. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan varians kelompok yang membentuk sampel.

Berdasarkan perhitungan yang di dapat untuk *post-test*, uji normalitas data yang diperoleh adalah 0,09 dan *pre-test* diperoleh 0,60. Harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data satu kelas tersebut terdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan uji normalitas data untuk  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $2,38 \leq 4,29$ , maka varians-varians dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan dan dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahapan berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} 11,48 > t_{tabel} 30$  adalah 1,697, berarti di tolak  $H_0$  dan di terima  $H_a$ , maka dari itu hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh signifikan tayangan televisi terhadap perkembangan moral anak kelompok B di TK Nusa Indah Palembang. Berdasarkan penerapannya di kelas, pembelajaran menggunakan tayangan televisi untuk menunjukkan perubahan sangat baik terhadap perkembangan moral perilaku anak kelompok B di TK Nusa Indah Palembang.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di TK Nusa Indah Palembang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan tayangan televisi menyenangkan dan tidak membosankan serta anak-anak terlihat antusias dalam pembelajaran dan anak juga dapat mengetahui perkembangan moral anak yang positif dan negatif tersebut. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembelajaran bahwa ada pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan moral perilaku anak anak kelompok B di TK Nusa Indah Palembang. Berdasarkan nilai yang diperoleh bahwa rata-rata nilai eksperimen untuk *post-test* 79,1 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* 63. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dibanding dengan hasil *pre-test*.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dari perhitungan uji-t di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,48$  jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  adalah 1,697, berarti tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , maka dari hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan moral perilaku anak kelompok B di TK Nusa Indah Palembang.

### **Daftar Pustaka**

- Afifi, Subhan. 2010. Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi di Indonesia, Volume 8 Nomor 3 Desember 2010, Yogyakarta. Di unduh pada 12-01-2019
- Alimuddin, Andi. 2014. *Televisi & Masyarakat Pluralistik*, Jakarta: Prenada Media Group
- Azmi, Nurul. 2014. Dampak Media Televisi Terhadap Perilaku Sosial Anak. Volume 3 Nomor 2 Desember 2014. Jakarta. Di unduh pada 15-01-2019
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Devita, 2016. Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Moral Remaja. Ponorogo. Di Unduh Pada Tanggal 11-06-2019
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia
- Isroqmi, Asnurul. 2012. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Palembang
- Kardian, Andi. 2016. *Komunikasi Sosial Pembangunan Tinjauan Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial*, Pakanbaru: Hawa Dan Ahwa
- Meggitt, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: INDEKS
- Morissan, 2018. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Cimanggis: Prenada Media Group
- Mursid, 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan dasar anak usia dini*, Yogyakarta: Gava Media
- Sigiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Sudjana. 2013. *Metode Statistika*. Bandung: PT Trasi
- Suhanda, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutjipto, Bambang. 2016. *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Suryadi, Israwati. 2013, *Kajian Perilaku Menonton Tayangan Televisi Dan Pendidikan Literasi Media Pada Remaja* Volume 05 Nomor 01 Palu, Di Unduh Pada 11-02-2019
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahmi, Fauzia. 2017. Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas Iv Sd Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. Di unduh pada 21-01-2019
- Wahyu, S. 2016. *Membangun Kepribadian Anak*, Jakarta: Cv Mitra Banua Kreasindo
- Yulianti, Nova. 2005. *Televisi Dan Fenomena Kekerasan Perspektif Teori Kultivasi*, Volume 06 nomor 01 Juni 2005. Di unduh pada 17-01-2019